

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDITOR DAN PROFITABILITAS
TERHADAP AUDIT DELAY
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2017-2019)**

**Ni Luh Ade Dwi Anggreni¹
Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati²
Cokorda Gde Bayu Putra³**

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia, Jl. Sanggalangit, Tembawu,
Penatih

e-mail: adeanggreni13@gmail.com

ABSTRACT

Audit Delay is the length of time from the closing date of the company's financial year to the date of issuance of the auditor's report. This study aims to examine how the influence of company size, auditor opinion and profitability on Audit Delay in companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 - 2019. The population of this study is the mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 - 2019 as many as 67 company. This is a quantitative study, and the samples were collected using the purposive sampling approach, yielding 99 samples from 33 firms. This research uses logistic regression analysis method. From the analysis test results, it was found that company size and auditor's opinion had no significant effect on Audit Delay, while profitability had a negative and significant effect on Audit Delay.

Keywords: Audit Delay, firm size, auditor opinion, profitability.

PENDAHULUAN

Setiap tahun, setiap bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib membuat laporan keuangan. Peraturan OJK No 29/POJK.04/2016 menyatakan perusahaan yang terdaftar di BEI wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Hasil Auditnya kepada OJK paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Azhari (2014) mengatakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu audit dari akhir tahun buku sampai dengan hari laporan audit diterbitkan disebut sebagai *audit lag* atau *audit delay*. Fenomena yang terjadi pada tahun 2018, sampai 2 Januari 2018 menurut catatan BEI, terdapat 11 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan. Dari 11 emiten, 5 diantaranya merupakan perusahaan sektor pertambangan (Hafiyyan, Bisnis.com 2018). Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan pada Agustus 2020 bahwa 30 perusahaan belum mempublikasikan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan/atau telah membayar denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan ke Bursa hingga Agustus 2020. Dari 30 emiten tersebut, 6 diantaranya merupakan perusahaan sektor pertambangan. (Monica Wareza, CNBC Indonesia 2020)

Seperti yang terlihat dari fenomena di atas, masih kurangnya kesadaran di kalangan perusahaan sektor pertambangan tentang pentingnya penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan sektor pertambangan, antara lain ukuran perusahaan, opini auditor, dan tingkat profitabilitas. Ukuran perusahaan ditentukan oleh total aset perusahaan pada akhir tahun. Menurut Apriliane (2015:53), pernyataan opini auditor atas kewajaran laporan keuangan didasarkan pada temuan audit yang dilakukan sesuai dengan standar auditing dan tertuang dalam laporan audit independen yang dikenal sebagai opini audit. Kasmir (2015:22) mendefinisikan profitabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau profit selama periode waktu tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana ukuran perusahaan, opini auditor, dan profitabilitas mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2019. Dan memiliki manfaat sebagai alat untuk memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan, serta praktik dalam penerapan ilmu akuntansi yang didapat selama perkuliahan bagi mahasiswa. Dan bagi universitas dapat menjadi tambahan kepustakaan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan ide bagi pihak – pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut teori sinyal, perusahaan yang berkualitas baik akan dengan sengaja mengirimkan sinyal ke pasar, memungkinkan pasar untuk membedakan antara perusahaan berkualitas baik dan buruk (Estrini, 2013). Menurut (Ashton et.al.,1987) waktu antara tanggal penutupan buku dan laporan auditor independen dikenal sebagai *audit delay*. Dampak negatif akan terjadi, apabila terdapat *audit delay* dalam suatu perusahaan. Lamanya proses audit mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diaudit, yang akan berdampak pada pengambilan keputusan setelahnya (Wikan dkk, 2018). Menurut Carbaja, dkk (2015) menyatakan ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan dilihat dari besar atau kecilnya total aset. Menurut Prameswari, dkk (2018:61), opini auditor adalah laporan yang dikeluarkan oleh akuntan publik berizin sebagai konsekuensi penelaahannya terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan. Opini auditor yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini auditor terdahulu. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memungkinkan auditor melakukan proses pengauditan yang lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah.

Menurut (Anita dan Cahyani, 2019), ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan total asetnya. Penundaan audit jarang terjadi di perusahaan besar. Namun, ini tidak terjadi dengan perusahaan kecil. Hal ini diperkuat dengan penelitian (Irwan Adiraya dan Nur Sayidah, 2018), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan uraian sebelumnya:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Menurut Prameswari, dkk (2018:61), opini auditor adalah laporan yang dikeluarkan oleh akuntan publik berizin sebagai konsekuensi penelaahannya terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan. Opini yang tidak diinginkan oleh perusahaan adalah opini selain wajar tanpa pengecualian. Perusahaan akan bertambah lama mempublikasikan laporan keuangan auditannya apabila menerima opini yang tidak baik (Annisa, 2018). Hal ini ditegaskan oleh penelitian Anita dan Cahyati (2019) yang menemukan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan uraian sebelumnya:

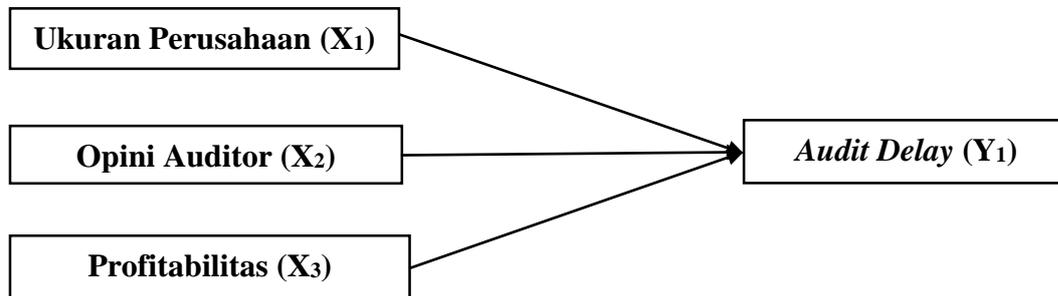
H2 : Opini auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Perusahaan yang memberikan berita positif dianggap sebagai sinyal yang baik bagi pasar, sedangkan perusahaan yang menyampaikan berita buruk dianggap sebagai sinyal yang buruk bagi pasar, menurut teori sinyal. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki prosedur audit yang lebih cepat karena tidak ingin menunda penerbitan laporan keuangan yang menyampaikan berita positif (Anita dan Cahyati, 2019). Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami, dkk (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

METODE PENELITIAN

Desain dari penelitian ini adalah :



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber : Putri Intan Prastiwi, dkk (2018)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 – 2019 dengan total perusahaan sebanyak 67 perusahaan yang termasuk dalam sektor Pertambangan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id dan diakses pada bulan Juni 2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2019.
- 2) Perusahaan pertambangan yang telah menerbitkan laporan tahunan selama 3 tahun berturut – turut dari tahun 2017 sampai dengan 2019.
- 3) Perusahaan pertambangan yang telah menerbitkan laporan tahunan dari tahun 2017 sampai 2019.
- 4) Perusahaan sektor pertambangan yang melampirkan Laporan Auditor Independen (LAI) di dalam laporan keuangan selama periode 2017 – 2019.
- 5) Perusahaan pertambangan yang mendapatkan keuntungan selama tahun 2017 – 2019.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Seluruh perusahaan sektor pertambangan di BEI pada tahun 2017 sampai 2019.	67
2	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan berturut – turut dari 2017 sampai 2019.	(8)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dari tahun 2017 sampai 2019.	(2)
4	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak melampirkan Laporan Auditor Independen (LAI) di dalam laporan keuangan selama periode 2017 – 2019	(3)
5	Perusahaan pertambangan yang merugi selama tahun 2017 – 2019.	(21)
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	33
	Jumlah periode penelitian	3
	Sampel Perusahaan	99

Sumber : data diolah (2021)

Statistik deskriptif merupakan statistik yang mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami (Ghozali, 2016). Karena variabel terikat termasuk variabel dummy yaitu 0 dan 1, maka penelitian ini menggunakan teknik regresi logistik. Berbeda dengan regresi linier, regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi klasik data (Ghozali, 2011). Identifikasi data outlier merupakan tahapan dalam pengujian menggunakan analisis regresi logistik. Data yang menyimpang terlalu jauh dari kelompok lainnya disebut sebagai outlier. Informasi ini harus dihapus dari model penelitian karena membuat model kurang akurat. Uji Kecocokan *Hosmer* dan *Lemeshow* digunakan untuk menentukan kelayakan model regresi. Uji kecocokan *Hosmer* dan *Lemeshow* mengevaluasi hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dan data sehingga model dapat dikatakan fit). Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), *Overall Model Fit* bertujuan untuk menilai apakah model yang digunakan telah sesuai dengan data observasi. Koefisien Determinasi, juga dikenal sebagai *Cox dan Snell's R2*, adalah ukuran yang mencoba untuk meniru besarnya R^2 dalam regresi berganda, tetapi sulit untuk dipahami karena didasarkan pada pendekatan estimasi kemungkinan dan memiliki nilai maksimum kurang dari 1 (satu). Koefisien *Cox dan Snell* dimodifikasi oleh *Nagelkerke's R2* untuk menjamin bahwa nilainya berkisar dari 0 (nol) hingga 1 (satu). Matriks Klasifikasi, matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi adanya *audit delay* di sebuah perusahaan. Model regresi logistik yang terbentuk, metodologi yang digunakan adalah analisis regresi logistik, yang melihat pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor, dan profitabilitas terhadap *audit delay*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	99	26.63	32.38	29.3667	1.46673
X2	99	.00	1.00	.9899	.10050
X3	99	.14	45.56	8.9062	9.30015
Y	99	.00	1.00	.1010	.30288
Valid N (listwise)	99				

Sumber : Data Diolah (2021)

Dari tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa : variabel ukuran perusahaan memiliki jumlah sampel sebanyak 99 sampel. Dengan minimum 26,63, maksimum 32,38 dan rata – rata sebesar 29,3667, standar deviasinya adalah 1,46673. Opini auditor terdiri dari 99 sampel secara total. Dengan minimum 0 dan maksimum 1, rata-ratanya adalah 0,9899 dan standar deviasinya adalah 0,10050. Variabel profitabilitas memiliki jumlah sampel sebanyak 99 sampel. Dengan nilai minimum sebesar 0,14, nilai maksimum sebesar 45,56 dan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 8,9062 dengan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 9,30015. Terdapat 99 sampel dalam variabel *audit delay*. Dengan nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai rata-rata 0,1010, dan standar deviasi 0,30288.

Pada penelitian ini, ada 5 data yang dikeluarkan dari model penelitian, hal ini dikarenakan data tersebut dianggap menyimpang jauh dari data yang lain. Akibatnya, ada kemungkinan 5 outlier tersebut akan menimbulkan bias data atau gagal mengungkap fenomena yang sebenarnya.

Tabel 3. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.362	8	.498

Sumber : Data Diolah (2021)

Model dapat diterima dan dilakukan pengujian hipotesis karena nilai signifikansinya adalah 0,498 ($> 0,05$).

Pada iterasi kelima, nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada Blok Awal adalah 63,710. Dapat dilihat $-2 \text{ Log Likelihood} < \text{Chi Square}$ tabel ($63,710 < 116,511$) sehingga hal ini menunjukkan bahwa model dengan konstanta saja sudah pas dengan data.

Tabel 4. Hasil Tes Overall Fit Model Awal

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
	1	66.878	-1.574
	2	63.793	-2.033
Step 0	3	63.711	-2.125
	4	63.710	-2.128
	5	63.710	-2.128

a. The model includes a constant.

b. Initial $-2 \text{ Log Likelihood}$: 63.710

c. Because the parameter estimations have changed by less than .001, the estimation was halted at iteration 5.

Sumber: data diolah (2021)

Selisih penurunan $-2 \text{ Log Likelihood}$ perlu diperhatikan karena nilai penurunan sebesar 19,208 lebih besar dari nilai Chi Square tabel sebesar 7,814. Ini menyiratkan bahwa memasukkan variabel independen ke dalam model meningkatkan kecocokan model, atau bahwa model yang digunakan cocok dengan data.

Tabel 5. Hasil Uji Overall Fit Model Akhir

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	X1	X2	X3	
	1	58.980	4.847	-.100	-3.138	-.051
	2	50.253	9.007	-.205	-4.214	-.138
	3	46.172	12.179	-.276	-4.885	-.280
	4	44.695	14.393	-.313	-5.649	-.419
	5	44.510	15.891	-.328	-6.581	-.483
Step 1	6	44.504	16.964	-.330	-7.575	-.492
	7	44.503	17.966	-.330	-8.576	-.493
	8	44.502	18.967	-.330	-9.576	-.493
	9	44.502	19.967	-.330	-10.576	-.493
	10	44.502	20.967	-.330	-11.576	-.493
	11	44.502	21.967	-.330	-12.576	-.493
	12	44.502	22.967	-.330	-13.576	-.493

13	44.502	23.967	-.330	-14.576	-.493
14	44.502	24.967	-.330	-15.576	-.493
15	44.502	25.967	-.330	-16.576	-.493
16	44.502	26.967	-.330	-17.576	-.493
17	44.502	27.967	-.330	-18.576	-.493
18	44.502	28.967	-.330	-19.576	-.493
19	44.502	29.967	-.330	-20.576	-.493
20	44.502	30.967	-.330	-21.576	-.493

a. Method: Enter

b. The model includes a constant.

c. 63.710 Initial -2 Log Likelihood

d. Because the maximum number of iterations had been reached, the estimate was terminated at iteration 20. There is no definitive answer.

Sumber : Data Diolah (2021)

Jika kita melihat lebih lanjut, perbedaan antara Blok 0 dan Blok 1 adalah perbedaan antara dua nilai di atas., jadi hilangkan nilainya yaitu $63,710 - 44,502 = 19,208$, dan program spss menunjukkan perbedaannya sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Omnibus Tests of Model Coefficients

Model Coefficients Omnibus Tests				
		Chi-square	df	Sig.
	Step	19.208	3	.000
Step 1	Block	19.208	3	.000
	Model	19.208	3	.000

Sumber : Data Diolah (2021)

Selisih pada tabel adalah 19,208, dengan signifikansi 0,000 (0,05), menunjukkan bahwa penambahan variabel independen memiliki pengaruh yang besar terhadap model, atau model tersebut diklaim cocok dengan data.

Tabel 7. Hasil Tes Cox and Snell's R Square

Summary of the Model			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	44.502 ^a	.185	.375

a. The estimation was stopped at iteration 20 since the maximum number of iterations had been achieved. There is no final solution.

Sumber : Data Diolah (2021)

Skor *Nagelkerke R2* adalah 0,375, lebih tinggi dari *Cox dan Snell R2*, jadi kedua variabel independen hanya dapat menjelaskan 37,5% variasi variabel dependen, dengan 62,5% varians dijelaskan oleh faktor lain.

Tabel 8. Matriks Klasifikasi

	Observed	Predicted			
		Y		Percentage	
		.00	1.00	Correct	
Step 1	Y	.00	84	0	100.0
		1.00	8	2	20.0
Overall Percentage					91.5

a. The cut value is .500

Sumber : Data Diolah (2021)

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
							Step 1 ^a	X1	-.330
	X2	-21.576	40192.992	.000	1	1.000	.000	.000	.
	X3	-.493	.191	6.623	1	.010	.611	.420	.889
	Constant	30.967	40192.993	.000	1	.999	28097359147948.902		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Pada tabel di atas, model memprediksi 84 perusahaan tanpa audit delay (0) dan 0 organisasi dengan audit delay (1). Ini menyiratkan bahwa ada 0 tebakan yang salah dan 84 perkiraan yang akurat, dengan total $(84/84) = 100\%$ prediksi yang benar. Sedangkan untuk perusahaan yang terdapat audit delay diprediksi 8 perusahaan tidak terdapat audit delay (0) dan 2 perusahaan yang terdapat audit delay (1). Ini menunjukkan bahwa ada 8 tebakan yang salah dan 2 prediksi yang benar, dengan prediksi yang benar terhitung $2/10$ (20%) dari total. Hasilnya, tabel di atas menghasilkan nilai persentase keseluruhan sebesar 91,5 persen, yang menunjukkan bahwa model penelitian ini akurat 91,5 persen.

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat dibentuk persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$Y = 30,967 - 0,330X1 - 21,576 X2 - 0,493 X3 + \varepsilon$$

Yaitu :

1. Nilai konstanta (α) = 30,967, memperlihatkan jika variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, opini auditor dan profitabilitas dianggap konstan, maka rata – rata kecenderungan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019 memperoleh *audit delay* adalah 30,967.
2. Koefisien regresi negatif untuk variabel ukuran perusahaan (X1) adalah -0,330. Contoh ini menunjukkan bahwa untuk setiap satu kali peningkatan ukuran perusahaan, kemungkinan memperoleh *audit delay* meningkat sebesar 0,330.
3. Koefisien regresi negatif untuk variabel independen opini auditor (X2) adalah -21.576. Peluang terjadinya *audit delay* meningkat sebesar 21,576 untuk setiap 1 kenaikan nilai opini auditor, seperti terlihat pada contoh ini.
4. Koefisien regresi negatif untuk variabel profitabilitas (X3) adalah -0,493. Artinya untuk setiap kenaikan 0,493 nilai opini auditor, kemungkinan terjadinya *audit delay* meningkat.

Koefisien signifikan masing-masing variabel independen diuji dengan menggunakan p-value 5%. (0,05). Koefisien regresi signifikan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, dan tidak signifikan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil SPSS pada Tabel 9, dapat ditunjukkan bahwa:

- 1) Nilai beta korelasi variabel X1 adalah -0,330 dan nilai signifikannya adalah 0,192. Nilai signifikansi >0,05 memperlihatkan tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel X1 terhadap Y.
- 2) Variabel X2 memiliki nilai beta korelasi sebesar -21,576 dengan signifikansi sebesar 1,000. Nilai signifikan yang berada diatas $\alpha=0,05$ menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan dari X2 terhadap Y.
- 3) Variabel X3 mempunyai nilai beta korelasi -0,493 dan nilai signifikannya adalah 0,010. Nilai signifikan <0,05 memperlihatkan bahwa X3 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Nilai beta korelasi untuk ukuran perusahaan adalah $-0,330$ dengan signifikansi $0,192$. Nilai signifikan di atas $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Tiffany Guci, dkk (2019) dan Putri Intan Prastiwi, dkk (2018), namun tidak mendukung penelitian Wikan Budi Utami, dkk (2018) dan Irwan Adiraya (2018). Menurut Siti Tiffany Guci, dkk (2019), terlepas dari total aset perusahaan, akan dinilai dengan cara yang sama, mengikuti proses yang digariskan dalam standar profesional akuntan publik.

Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Nilai beta korelasi $-21,576$ dengan signifikansi $1,000$ dimiliki oleh variabel bebas opini auditor. Nilai signifikan di atas $\alpha=0,05$ memperlihatkan bahwa opini auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Irwan Adiraya (2018) dan Anita (2019), namun mendukung penelitian Siti Tiffany Guci, dkk (2019) dan Wikan Budi Utami, dkk (2018). Apapun opini yang diberikan auditor, auditor akan tetap melaksanakan audit dengan baik dan sesuai dengan SPAP (Standar Profesi Akuntan Publik). Opini audit yang dihasilkan dari pemeriksaan tidak akan menunda penyelesaian audit, auditor akan terus bekerja secara profesional dalam segala keadaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas mempunyai nilai beta korelasi sejumlah $-0,493$ dengan signifikansi sejumlah $0,010$. Nilai signifikan dibawah $\alpha=0,05$ memperlihatkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wikan Budi Utami, dkk (2018) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Auditor akan lebih berhati-hati dalam proses auditnya, jika profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan rendah atau bahkan merugi. Hal ini mengakibatkan proses pengauditan akan memakan waktu lebih panjang daripada perusahaan yang profit atau laba dan menyebabkan timbulnya *audit delay*.

SIMPULAN DAN SARAN

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan, terlepas dari total aset perusahaan, auditor akan mengevaluasinya dengan cara yang sama, mengikuti metode yang digariskan dalam standar profesional akuntan publik. Opini auditor tidak terdapat pengaruh terhadap *audit delay*. Auditor akan terus beroperasi secara profesional, sejalan dengan

SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), terlepas dari apapun opini yang dikeluarkan auditor. Dalam segala situasi, auditor akan tetap bekerja sesuai SPAP. Maka opini audit yang dihasilkan, tidak akan menimbulkan *audit delay*. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Jika profitabilitas yang dimiliki klien rendah, auditor akan lebih teliti dan cermat dalam proses auditnya. Hal ini mengakibatkan proses pengauditan akan menjadi lebih panjang daripada perusahaan yang mengalami profit atau laba. Auditor akan diminta untuk melakukan proses pengauditan dengan lebih berhati – hati jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas rendah atau sampai mengalami kerugian. Dimana hal tersebut menyebabkan proses pemeriksaan membutuhkan waktu yang lebih lama dari seharusnya.

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor pertambangan sebagai sampel penelitian dengan periode penelitian hanya 3 tahun. Diharapkan pada penelitian selanjutnya diperoleh hasil yang lebih baik, peneliti bisa mengganti sampel ataupun menambah periode penelitian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel bebas ukuran perusahaan, opini auditor dan profitabilitas. Peneliti bisa mengganti ataupun menambah variabel bebas lain yang dapat berpengaruh terhadap *audit delay* pada penelitian selanjutnya seperti reputasi auditor, leverages, solvabilitas, audit tenure, sistem pengendalian internal dan lainnya.
3. Perusahaan pertambangan yang hanya mempublikasikan laporan tahunannya secara rutin selama masa penelitian merupakan salah satu syarat sebuah perusahaan pertambangan dapat menjadi sampel pada penelitian ini, sehingga menyebabkan penelitian menjadi terbatas. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian baru dengan memanfaatkan perusahaan pertambangan dengan jangkauan yang lebih luas dan tanpa persyaratan tersebut. Sehingga hasil penelitian bisa maksimal dan penelitian ini bebas dari bias

Daftar Pustaka

- Adiraya, Irwan & Saidah, Nur. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*. Universitas Dr Soetomo, Surabaya. Jurnal Analisa Akuntansi & Perpajakan. Vol. 2, No. 2, 99-109.
- Anita & Cahyati, Ari Dewi. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi*. Universitas Islam 45, Bekasi. Jurnal PETA. Vol. 4, No. 2, 106-127
- Annisa, Dea. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay*. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia. Vol. 1, No. 1.

- Apriliane. 2015. *"Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 - 2013)"*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ashton, Willingham, dan Elliot. 1987. *An Emprical Analysis of Audit Delay*. Journal of Accounting Research. Vol. 25 No 2. (Autumn): 275- 292.
- Azhari, Muhammad. 2014. *Faktor - Faktor yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Kasus Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 3 No 10.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. www.idx.co.id. *Laporan Keuangan Tahunan BEI 2017 - 2019*. Diakses pada 11 Juni 2021
- Carbaja, Luh Komang Indah Christina dan I Ketut Yadnyana. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Dan Pergantian Auditor Pada Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan*. ISSN: 2302- 8556, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.13, No.2, h:615-624.
- Estrini. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS"*. Semarang; Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Guci, Siti Tiffany.2019. *Pengaruh Firm Size, Laba Rugi, Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017*. Universitas Prima Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma, Vol. 6, No.1.
- Hafiyyan. 2018. *"Ini Daftar Emiten yang Belum Serahkan Lapkeu Kuartal III/2017"*, <https://market.bisnis.com/read/20180108/7/724407/ini-daftar-emiten-yang-belum-serahkan-lapkeu-kuartal-iii2017-> , diakses pada 02 Juni 2021 pukul 15.00.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- OJK. 2016. *Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Diakses pada 09 Juni 2021
- OJK. 2017. *Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum dan Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Oleh Emiten dengan Aset Skala Kecil atau Emiten dengan Aset Skala Menengah*. Diakses pada 09 Juni 2021
- Prameswari, Deasy dan Anik Lestari. (2018). *Pengaruh Kualitas Layanan Jasa Terhadap Word Of Mouth Dengan Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Antara (Studi Pada Biro*

Perjalanan Umum Rosalia Indah Surabaya). Jurnal Administrasi dan Manajemen Volume 3 Nomor 1.

Prastiwi, Putri Intan, Dkk. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Sistem Pengendalian Internal, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay dengan Audit Tenure sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Slamet Riyadi, Surakarta. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi. Vol. 14, No. 1, 88-99.

Utami, Wikan Budi, dkk. 2018. *Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017*, 136-148.

Wareza, Monica. 2020. *"Belum Setor Lapkeu 2019, 30 Emiten 'Nakal' Didenda Bursa"*, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200812162111-17-179336/belum-setor-lapkeu-2019-30-emiten-nakal-didenda-bursa> , diakses pada 03 Juni 2021 pukul 10.00.